

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) karena mengharuskan peneliti terjun langsung ke tempat di mana objek penelitiannya diambil. Secara harfiahnya, dengan kita membawa penelitian kita ke “lapangan” artinya kita menyaksikan serta menyimak semua apa yang terjadi.⁴³ Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini meneliti obyek yang alamiah. Artinya, peneliti melakukan penelitian atas obyek yang berkembang apa adanya, tanpa dimanipulasi oleh peneliti, juga kehadiran peneliti tidak mempengaruhi pada obyek tersebut. Instrumen pada penelitian adalah orang atau *human instrument*. Agar menjadi sebuah instrumen, peneliti perlu memiliki bekal teori atau wawasan yang luas sehingga mampu untuk bertanya, menganalisis, memotret, serta mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi bermakna. Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti berupaya mendapat data yang mendalam, serta data mengandung makna (data yang sebenarnya)⁴⁴

Erickson dalam Susan Stainback memaparkan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif diantaranya⁴⁵:

1. Intensitif dan berpartisipasi lama dilapangan.
2. Pencatatan yang diteliti

⁴³ Janet M. Ruane Zakkie (Penyunting) M. Shodiq Mustika (Penerjemah), Irfan M., *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Nusamedia, 2021), 1-13.

⁴⁴ P Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70-80.

⁴⁵ Susan Bray Stainback dan William C. Stainback, *Understanding & Conducting Qualitative Research* (Council for Exceptional Children, 1988), 52-60.

3. Refleksi Analisis
4. Pelaporan hasil secara mendetail

Berdasarkan hal diatas, dalam melakukan penelitian kualitatif diperlukan peneliti yang intensif serta ikut berpartisipasi dan mengamati situasi di lapangan. Penelitian dilakukan secara mendalam dengan jangka waktu yang lama dalam melakukan pengamatan langsung di lapangan. Berhati-hati dalam hal mencatat apapun yang terjadi di lapangan. Menganalisis reflektif atas dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian yang mendetail setelah dilakukannya penelitian.⁴⁶ Selain itu, dalam bukunya yang berjudul “*Qualitative Research*”, Merriam⁴⁷ menjelaskan bahwa seorang peneliti kualitatif tertarik untuk mengetahui bagaimana seseorang menginterpretasikan pengalaman di hidupnya, bagaimana seseorang mengkonstruksikan dunianya, dan bagaimana makna pengalaman itu di dalam hidupnya.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Secara etimologi, istilah fenomenologi berasal dari dua kata yaitu fenomena dan logos. Fenomena berasal dari bahasa Yunani yaitu “*phainesthai*” (kata kerja) yang berarti menampak. Dapat juga diartikan sebuah gejala atau sesuatu yang menampakkan. Secara terminologi, fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman seorang manusia. Bapak fenomenologi, Edmund Husserl memaparkan bahwa fenomenologi adalah sebuah refleksi atas kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Fenomenologi hendak

⁴⁶ P Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70-80.

⁴⁷ Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (John Wiley & Sons, 2015), 52-60.

⁴⁸ P Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70.

menggambarkan pengalaman manusia sebagaimana yang dialaminya melalui imajinasi, emosi, pikiran, hasrat, atau lainnya.⁴⁹

Pendekatan ini berupaya untuk mempelajari, mengungkap, serta memahami bagaimana fenomena dengan konteksnya yang unik dan khas dialami oleh individu. Martin Heidegger dalam mengembangkan pendekatan ini memiliki tujuan untuk mempelajari atau memahami pengalaman hidup manusia, mencari esensi dari pengalaman tersebut sebagaimana yang disadari.⁵⁰ Fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara actual sebagai data dasar suatu realitas. Fenomenologi juga menjabarkan fenomena dan maknanya bagi individu melalui rangkaian wawancara pada sejumlah individu. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memperoleh data penelitian melalui wawancara dengan narasumber terkait dalam kegiatan selapanan maqam di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kudus.

B. Kehadiran Peneliti

Pada sebuah penelitian khususnya yang bersifat *field research*, kehadiran peneliti sangat berperan penting untuk menghimpun informasi berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Peneliti disini bersifat tidak partisipatoris karena tidak mengikuti secara langsung kegiatan selapanan maqam tersebut. Adapun penelitian ke lokasi langsung dilaksanakan pada tanggal 10-11 Mei 2024. Namun

⁴⁹Steeva Yeaty Lydia Tumangkeng dan Joubert B. Maramis, "https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jpekd/article/view/41379, " *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (8 Agustus 2022): 14–32, <https://doi.org/10.35794/jpekd.41379.23.1.2022>.

⁵⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 NO.1 (2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>. 33-54.

sebelum itu, peneliti telah melakukan wawancara dengan narasumber secara online.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'san (PPYQ Pusat) yang beralamat lengkap di Jl. KH. Moh. Arwani No. 24 Kelurahan Kajeksan RT. 01 RW. 03 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Lokasi PPYQ juga cukup dikatakan dekat dengan salah satu tempat *iconic* di Kudus yakni Menara Kudus yang berada dikawasan makam Sunan Kudus. PPYQ memiliki banyak unit pendidikan baik formal maupun non formal. Akan tetapi, penelitian ini difokuskan hanya pada PPYQ Pusat yang takhassus al-Qur'an. Peneliti memilih lokasi tersebut karena cukup menarik mengenai kegiatan yang ada dalam unit tersebut. Salah satu kegiatan pondok dalam program *tahfiz al-Qur'ān* yang cukup menarik peneliti adalah kegiatan yang diberi nama "selapanan maqam". Selain itu, alasan lain peneliti memilih lokasi tersebut karena pondok pesantren ini menerapkan konsep tartil yang ada dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4 dalam kegiatan mengaji al-Qur'an di pondoknya yang salah satunya dalam kegiatan selapanan maqam.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian penting bagi peneliti, karena ketepatan saat menentukan dan memilih sumber data akan menentukan pula kedalaman dan kelayakan informasi yang didapatkan. Pada penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau

sumber pertama. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penyajian data dari pihak lain (bukan sumber pertama).

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang peneliti dapatkan untuk memperoleh data adalah pengasuh, santri, serta pengurus yang memiliki pengaruh terhadap data mengenai resepsi santri terhadap Q.S. Al-Muzzammil ayat 4 melalui kegiatan selapanan maqam di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kudus. Sumber data ini didapatkan melalui observasi serta wawancara secara langsung kepada pihak yang terakait.

2) Sumber Data Sekunder

Peneliti melalui penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal-jurnal maupun kitab-kitab yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian, serta dokumentasi untuk dijadikan sumber data sekunder sebagai pendukung sumber data primer yang telah diperoleh.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Diantara beberapa tahap-tahap penelitian, salah satu langkah yang tidak kalah penting adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹ Djaman Satori dan Aan Komariah memaparkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang

⁵¹ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, 12.

diperlukan.⁵² Seorang peneliti harus teliti dan terampil dalam tahap pengumpulan data agar mendapatkan data yang valid.

Adapun peneliti disini membagi teknik pengumpulan data tersebut menjadi 3, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana Chaterine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.”*⁵³

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan serta dilakukan secara sengaja dan sadar. Tahap observasi merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan informasi dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan. Selain itu digunakan untuk melengkapi data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi terbagi menjadi tiga.⁵⁴

a) Observasi Partisipatif

Dalam jenis ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sumber data atau kegiatan yang digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengamatan serta ikut merasakan apa yang dilakukan narasumber. Dengan observasi partisipatif, data yang didapatkan akan lebih lengkap dan valid. Macam-macam observasi pasrtisipatif:

⁵² Djam Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif* (Alfabeta, 2009), https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3186&keywords=, 152.

⁵³ Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research* (SAGE Publications, 2014), 152-160.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, 2015, 12.

- a. Partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- b. Partisipasi moderat, yaitu keseimbangan peneliti menjadi orang luar juga orang dalam. Peneliti ikut observasi partisipatif kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan narasumber, tetapi belum lengkap sepenuhnya.
- d. Partisipasi lengkap, yaitu peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang diteliti. Sehingga peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian dikarenakan keterlibatan peneliti cukup besar dengan aktivitas kehidupan yang diteliti.

b) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan datanya dengan terus terang, maksudnya sumber data mengetahuibahwa seseorang tengah melakukan penelitian. Namun, dilain waktu peneliti melakukan observasi dengan tersamar karena untuk menghindari sebuah data yang dicari masih bersifat rahasia. Sehingga peneliti tidak diijinkan melakukan observasi.

c) Observasi Tak Berstruktur

Adanya fokus penelitian yang belum jelas menyebabkan observasi sebuah penelitian dilakukan dengan tidak berstruktur. Fokus observasi bisa berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Hal ini biasanya terjadi karena peneliti belum tahu secara pasti tentang objek penelitian yang akan diamati.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipatif dengan partisipasi aktif. Karena peneliti tidak mengikuti rangkaian kegiatan selapanan maqam di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kudus hingga selesai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini berdasar pada laporan diri sendiri atau pengetahuan serta keyakinan pribadi. Biasanya, dalam penelitian kualitatif akan menggabungkan observasi partisipatif dengan wawancara mendalam guna mendapatkan data yang jelas. Adapun macam-macam wawancara sebagai berikut:⁵⁵

a) Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara ini, peneliti telah mengetahui tentang apa saja informasi yang akan didapat. Dengan kata lain, sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya juga sudah disiapkan. Setiap responden akan diberi pertanyaan yang sama. Dalam wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dari pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Kajeksan Kudus yaitu K.H Ulil Albab, pengurus, dan santri tahfidz yang terlibat dalam kegiatan selapanan maqam.

⁵⁵Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, 2015, 12.

b) Wawancara Semiterstruktur

Wawancara jenis ini lebih bebas dalam pelaksanaannya dibanding wawancara terstruktur. Dimana pihak yang diwawancara dimintai ide-ide atau pendapat sehingga tidak menutup kemungkinan pengembangan topik dalam memperoleh data penelitian.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam jenis ini, wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara tetapi hanya memakai secara garis besar permasalahannya saja untuk dipertanyakan kepada pihak yang diwawancara. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan didapatkan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan dan menyimak serta mencatat apa yang diceritakan oleh pihak yang diwawancara. Dalam wawancara ini, peneliti gunakan untuk menggali informasi dari alumni PPYQ.

3. Dokumentasi

Selain dengan observasi dan wawancara, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi atas pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau data yang telah dikumpulkan. Dokumentasi yang peneliti lakukan berupa rekaman baik video maupun suara, serta pengambilan gambar guna menjadi penguat data-data yang ada sebelumnya. Adapun dokumentasi meliputi foto dan video ketika kegiatan

selapanan maqam berlangsung, rekaman suara pada saat wawancara, profil pondok, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus sudah melakukan proses pengolahan dan analisis data sejak di lokasi penelitian. Apabila peneliti menunggu pengumpulan data berakhir baru melakukan pengolahan dan analisis data, kemungkinan akan ada data yang tercecer tidak ikut teranalisis. Adapun tahapan-tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Ezmir, yaitu:⁵⁶

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data setelah penelitian dengan menyederhanakan data kasar yang telah dikumpulkan ketika di lapangan. Proses akan terus berlangsung sampai semua data terkumpul sebagaimana rancangan konsep penelitian peneliti. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara meringkas data, menggolongkan atau mengkode data.

b) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data berupa teks bersifat naratif. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, memungkinkan dapat menarik kesimpulan dari data yang terstruktur dengan baik.

c) Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan bersifat temuan baru yang belum pernah ada pada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, 2015, 12.

gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Kesimpulan juga mungkin adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, akan tetapi juga bisa tidak karena rumusan masalah masalah bersifat sementara jika dalam penelitian kualitatif. Rumusan masalah dapat berkembang saat setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisis data. Analisis deskriptif pada penelitian kualitatif merupakan jenis analisis data yang memaparkan suatu kondisi temuan data dengan apa adanya, tanpa adanya manipulasi atas apa yang diteliti. Metode analisis ini fokus terhadap makna yang terkandung dalam sebuah data. Sehingga peneliti berupaya menganalisis data yang diperoleh selama penelitian terkait resepsi santri terhadap Q.S Al-Muzzammil ayat 4 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kudus dengan kondisi yang alamiah serta mendeskripsikan secara rinci, sistematis, yang faktual, dan akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sebuah data dapat dikatakan valid apabila yang dilaporkan peneliti tidak ada perbedaan dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan objek yang diteliti. Akan tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitasnya bukan bersifat tunggal, tetapi jamak dan sesuai dengan konstruksi manusia, terbentuk dalam diri individu sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Maka dari itu, apabila terdapat peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama dengan latar belakang yang berbeda, akan menghasilkan temuannya masing-masing dan semuanya dinyatakan

data valid jika tidak berbeda dengan fakta sesungguhnya yang terjadi di lapangan.⁵⁷

Dalam penelitiannya, peneliti melakukan uji kredibilitas atau kepercayaan data yang disajikan dengan menggunakan beberapa tahap uji keabsahan data sebagai berikut:

a) Perpanjangan Pengamatan

Dalam pengumpulan data di penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat berperan penting. Keikutsertaan tersebut tidak dilakukan dengan waktu yang sebentar. Dengan perpanjangan waktu pengamatan peneliti akan meningkatkan tingkat presentase kepercayaan data yang dikumpulkan. Selama waktu pengamatan itu, peneliti lebih banyak menguji kebenaran informasi yang didapat dari diri sendiri maupun respon, serta dapat membangun kepercayaan subjek.⁵⁸

b) Meningkatkan Ketekunan

Poin penting yang mempengaruhi keabsahan data adalah ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada saat pengamatan, diupayakan seorang peneliti lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, sama saja dengan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali temuan data yang didapat. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat menarasikan sebuah data yang diperoleh dengan sistematis dan akurat. Oleh sebab itu, peneliti perlu membaca

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, 2015,12.

⁵⁸ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 30-40.

referensi-referensi yang terkait dengan temuan yang diteliti untuk menambah ketekunan.⁵⁹

c) Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas data dengan memerlukan sumber lain sebagai pembanding atau pengecekan data melalui berbagai cara serta berbagai waktu. Triangulasi dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, 2015, 12.